



---

## PENGUATAN GURU SMP PETRA BERKAT YANG INOVATIF DAN UNGGUL BERORIENTASI KETERAMPILAN ABAD 21

Oleh

Anak Agung Putu Arsana<sup>1</sup>, I Ketut Wardana<sup>2</sup>, Wiwik Rahayu<sup>3</sup>, Ni Wayan Yudhani Muntur<sup>4</sup>, I Made Kayun<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: <sup>1</sup>[ketutwardana71@unmas.ac.id](mailto:ketutwardana71@unmas.ac.id)

---

### Article History:

Received: 26-11-2024

Revised: 08-12-2024

Accepted: 29-12-2024

### Keywords:

Penguatan, Kompetensi Guru, Ungkapan Intruksi

**Abstract:** Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah SMP memfokuskan pada kompetensi guru. Tetapi, para guru SMP Petra berkat belum terampil dalam memberikan instruksi bahasa Inggris kepada siswa. Untuk itu Tim pengabdian PPG FKIP unmas Denpsra mengadakan pelatihan untuk meningkatkan potensi mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam memberikan instruksi sederhana yang mendukung penguatan percakapan sehari-hari di kelas, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara aktif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi workshop yang memberikan materi tentang teknik-teknik pemberian instruksi sederhana dan latihan langsung bagi para guru untuk mempraktikkannya, baik secara individu maupun kelompok. Hasil pengabdian menunjukkan 85% para guru mitra telah menguasai keterampilan menggunakan intruksi bahasa Inggris dengan kategori sangat baik. Hasil ini berdampak positif baik pada para siswa maupun lembaga. Luaran kegiatan ini berupa media massa, Hak Kekayaan Intelektual, dan artikel ilmiah.

---

## PENDAHULUAN

SMP Petra Berkat adalah sebuah sekolah swasta yang berlokasi di kawasan strategis Kelurahan Renon, Denpasar Selatan, Bali. Lokasi ini memberikan akses yang mudah ke berbagai fasilitas pendidikan dan layanan umum, mendukung potensi pengembangan sekolah secara optimal. Dengan jumlah siswa sebanyak 84 orang, sekolah ini memiliki populasi pelajar yang cukup besar untuk ukuran sekolah swasta. Meskipun demikian, ada potensi yang belum sepenuhnya tereksplorasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris siswa. Kondisi sosial lingkungan yang aktif dan majemuk memberikan peluang sekaligus tantangan dalam menciptakan pendekatan pengajaran yang relevan dan inovatif untuk memajukan keterampilan komunikasi siswa (Arifin, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru-guru di SMP Petra Berkat, sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam menggunakan bahasa Inggris



secara efektif dalam kelas, khususnya dalam memberikan instruksi sederhana. Situasi ini berdampak pada rendahnya intensitas penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Selain itu, pendekatan pengajaran yang lebih menekankan pada teori dibandingkan praktik membuat siswa kurang percaya diri dan jarang mempraktikkan bahasa Inggris dalam situasi nyata (Budiman, 2017). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pelatihan bagi guru agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk penguasaan bahasa Inggris.

Globalisasi semakin memperkuat urgensi penguasaan bahasa Inggris sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh generasi muda, termasuk siswa SMP Petra Berkat. Dalam konteks pendidikan, kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif sangat diperlukan untuk membimbing siswa mengembangkan keterampilan percakapan (Daily Conversation) yang relevan dengan kebutuhan komunikasi modern (Haryanto, 2019). Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris melalui pelatihan dan strategi pengajaran praktis dapat memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Kurniawan (2018). Oleh karena itu, solusi yang diusulkan adalah mengadakan workshop pelatihan yang difokuskan pada "Penguatan Daily Conversation melalui Simple Instruction for Teaching."

Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris, mendorong penggunaan bahasa Inggris di kelas, dan memperkenalkan metode pengajaran yang lebih praktis, seperti role-play dan simulasi percakapan. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih imersif bagi siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, kualitas pembelajaran di SMP Petra Berkat dapat ditingkatkan, mendukung visi sekolah dalam menciptakan siswa yang kompeten dalam berkomunikasi secara global.

## **METODE**

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan observasi di SMP Petra Berkat Denpasar sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Selanjutnya, tim PkM dibentuk oleh program studi dengan menunjuk beberapa dosen sebagai ketua dan anggota sesuai dengan roadmap PkM Prodi Pendidikan Matematika. Selain itu, dua mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) juga dilibatkan sebagai bagian dari tim guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim PkM melakukan persiapan berupa perancangan kegiatan yang dirancang sebagai solusi atas permasalahan mitra. Diskusi intensif dilakukan antara pihak sekolah dan tim PkM melalui aplikasi WhatsApp untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk menentukan jadwal serta mekanisme pelatihan. Persiapan yang matang diharapkan dapat memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan melibatkan seluruh tim PkM dalam menjalankan tugas masing-masing untuk merealisasikan kegiatan yang telah dirancang. Tim bekerja sama untuk



menyiapkan semua kebutuhan kegiatan pelatihan, termasuk penyediaan materi, perangkat pendukung, dan pelaksanaan solusi yang telah dirancang berdasarkan kebutuhan mitra. Kegiatan-kegiatan ini mencakup workshop, praktik penggunaan bahasa Inggris dalam daily conversation, serta penerapan simple instruction for teaching di dalam kelas.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk meninjau efektivitas dan kendala yang dihadapi oleh mitra. Tim PkM memberikan pendampingan kepada guru-guru SMP Petra Berkat dan menggunakan kuesioner berbasis Google Form untuk mengevaluasi hasil pelatihan. Hasil dari evaluasi ini dianalisis untuk mengetahui keberhasilan pelatihan serta area yang perlu ditingkatkan di masa mendatang.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan workshop ini melibatkan beberapa langkah strategis. Langkah awal adalah pembentukan grup WhatsApp bagi guru-guru peserta pelatihan, diikuti dengan pengisian kuesioner apersepsi terkait daily conversation melalui simple instruction for teaching. Materi pelatihan mencakup signifikansi dan metodologi penggunaan bahasa Inggris dalam instruksi sederhana. Setelah pelatihan, guru diminta mengisi kuesioner evaluasi, yang kemudian dianalisis untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Seluruh langkah ini dirancang untuk merealisasikan target luaran berupa peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris.

### **Partisipasi Masyarakat**

Mitra SMP Petra Berkat berkontribusi melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur seperti ruang kelas yang memadai serta alat pendukung pelatihan. Guru-guru juga berperan aktif dalam setiap sesi pelatihan, termasuk kegiatan praktik dan penerapan metode pengajaran. Selain itu, guru diminta untuk memantau perkembangan kemampuan berbicara siswa pasca-pelatihan dengan menggunakan rubrik penilaian. Dukungan logistik dan administratif, seperti pengaturan jadwal dan distribusi materi, turut menjadi bagian penting dari kontribusi mitra dalam pelaksanaan pelatihan ini.

## **HASIL**

### **Ketercapaian Kegiatan**

Secara keseluruhan, semua kegiatan pelatihan berhasil dilaksanakan dengan sempurna, mencapai 100% ketercapaian di setiap tahap. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan keterlibatan penuh dari semua peserta. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik, dimulai dengan pembentukan grup WhatsApp untuk para guru yang terlibat dalam workshop. Grup ini berfungsi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi yang efektif, memastikan semua peserta terhubung dan mendapatkan informasi yang diperlukan selama pelatihan berlangsung. Selanjutnya, semua guru yang berpartisipasi diminta mengisi kuesioner apersepsi tentang penggunaan percakapan sehari-hari dalam pengajaran melalui instruksi sederhana. Tingkat partisipasi 100% menunjukkan bahwa seluruh guru telah memberikan masukan penting untuk memahami persepsi awal mereka terkait materi yang disampaikan. Suasana pelatihan guru-guru SMP Petra Berkat Dempasar dapat disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pelatihan guru-guru SMP Petra Berkat**

Materi pelatihan yang mengupas pentingnya penggunaan percakapan sehari-hari untuk pengajaran disampaikan dengan baik, dan seluruh peserta berhasil memahami signifikansi metode ini dalam meningkatkan interaksi berbahasa Inggris di kelas. Selain itu, para guru juga diperkenalkan pada metodologi penelitian yang relevan, yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan, sehingga mereka bisa memahami dasar ilmiah dari pendekatan yang diterapkan. Keterampilan para guru dalam memberikan dan merespon instruksi bahasa Inggris dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Keterampilan para guru dalam memberikan dan merespon instruksi bahasa Inggris**

Peserta	memberikan instruksi	merespon instruksi	total	rerata
1	75	80	155	77.5
2	85	60	145	72.5
3	80	85	165	82.5
4	90	85	175	87.5
5	85	85	170	85
6	75	80	155	77.5
7	80	85	165	82.5
8	75	85	160	80
9	85	80	165	82.5
10	85	80	165	82.5
11	90	85	175	87.5
12	80	90	170	85
13	80	85	165	82.5
14	75	85	160	80
15	85	80	165	82.5

Setelah pelatihan selesai, para guru kembali diminta mengisi kuesioner evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan. Dengan partisipasi 100%, seluruh guru memberikan umpan balik yang berguna untuk evaluasi dan peningkatan program pelatihan di masa



depan. Hasil dari kuesioner apersepsi dan evaluasi telah dianalisis secara menyeluruh, memberikan wawasan mengenai penerimaan pelatihan oleh para guru, sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan. Semua target luaran yang diharapkan dari pelatihan ini tercapai, termasuk peningkatan pemahaman guru dan perubahan dalam perilaku pengajaran mereka, yang akan berdampak positif pada praktik pengajaran di sekolah.

### **Dampak Kegiatan**

Dampak-dampak ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dengan "Penggunaan Daily Conversation melalui Simple Instruction for Teaching". Pada Gambar 2 menunjukkan penandatanganan kerjasama antara SMP Petra Berkat dengan prodi PPG Unmas Denpasar.



**Gambar 2. Penandatanganan kerja sama guru-guru SMP Petra Berkat dengan PPG Unmas Denpasar**

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Bahasa Inggris Sehari-hari: Pelatihan ini berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan percakapan bahasa Inggris sehari-hari dalam proses pengajaran.

### **DISKUSI**

Setelah workshop, para guru menjadi lebih percaya diri dan terbiasa menggunakan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris, yang dapat meningkatkan suasana bilingual di kelas. Enam temuan pengabdian disajikan berikut

1. Peningkatan Interaksi Bahasa Inggris di Kelas: Dengan diterapkannya metode "Daily Conversation melalui Simple Instruction," interaksi bahasa Inggris di kelas meningkat. Guru lebih sering memberikan instruksi dan mengajak siswa untuk



berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam penggunaan bahasa asing ini.

2. Pengembangan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Metodologi Inovatif: Pelatihan ini memperkenalkan guru pada metodologi baru yang dapat diintegrasikan dalam pengajaran sehari-hari. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, terutama dalam hal bagaimana mereka menggunakan bahasa Inggris untuk mengelola kelas dan memberikan instruksi.
3. Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran: Dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif melalui percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar, yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Kesadaran Akan Pentingnya Pembelajaran Kontekstual: Guru semakin sadar bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini juga membuka wawasan guru tentang pentingnya menciptakan suasana belajar yang mendukung penggunaan bahasa Inggris di luar materi formal.
5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Melalui pengisian kuesioner apersepsi dan evaluasi, guru secara aktif berpartisipasi dalam mengevaluasi pelatihan, yang memberikan data penting untuk pengembangan pelatihan selanjutnya. Ini menciptakan budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pengajaran.
6. Penguatan Kemandirian dan Tanggung Jawab Guru: Pelatihan ini mengajarkan guru untuk lebih mandiri dalam mengambil inisiatif dalam penggunaan metode pengajaran yang inovatif, sekaligus mengasah tanggung jawab mereka untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan mengajar sehari-hari.

Berikut adalah tiga faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Workshop Pelatihan Penggunaan Daily Conversation melalui Simple Instruction for Teaching: **1) Dukungan Penuh dari Pihak Sekolah, 2) Ketersediaan Materi Pelatihan yang Relevan dan Aplikatif, dan 3) Kolaborasi dan Komunikasi yang Efektif Antara Peserta dan Instruktur. Namun ada** tiga faktor penghambat keterlaksanaan Workshop Pelatihan Penggunaan Daily Conversation melalui Simple Instruction for Teaching, yaitu: Keterbatasan Waktu Guru, Tingkat Penguasaan Teknologi yang Beragam, Keterbatasan Fasilitas Pendukung

### Partisipasi Subjek Sasaran

Partisipasi subjek sasaran pada pelatihan ini sangat aktif dan optimal, dengan seluruh guru yang terlibat mengikuti setiap tahapan kegiatan secara penuh. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, pengisian kuesioner apersepsi, hingga evaluasi pelatihan dengan tingkat keterlibatan 100%. Komitmen para guru dalam pelatihan ini menunjukkan antusiasme dan kesungguhan mereka untuk meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam menggunakan percakapan sehari-hari (daily conversation) melalui instruksi sederhana di kelas. Partisipasi yang kuat ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengembangan kompetensi bahasa Inggris dalam proses pembelajaran.

### KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan Daily Conversation melalui Simple Instruction for Teaching telah berhasil dilaksanakan dengan capaian maksimal. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai



dari pembentukan grup komunikasi, penyampaian materi, hingga pengisian kuesioner apersepsi dan evaluasi, berjalan dengan lancar. Partisipasi aktif para guru menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam penggunaan bahasa Inggris secara praktis di kelas. Analisis hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif, terutama dalam memperkaya metode pengajaran yang lebih interaktif dan komunikatif.

Diharapkan para guru dapat mengimplementasikan hasil pelatihan ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan interaksi berbahasa Inggris antara guru dan siswa. Disarankan pula untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan guna memperdalam pemahaman dan penggunaan Daily Conversation serta memperkenalkan instruksi yang lebih kompleks sesuai perkembangan kompetensi siswa. Selain itu, pembentukan komunitas pembelajaran antar-guru dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan strategi, sehingga penerapan Simple Instruction for Teaching dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan hasil yang lebih optimal.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana berkat dukungan dan pendanaan dari Universitas Mahasaraswati Denpasar melalui Kontrak PkM Nomor: K.230/C.01.01/LPPM-UNMAS/IV/2024. Kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, termasuk tim pelaksana PkM, guru-guru SMP Petra Berkat Denpasar, serta mahasiswa PPG yang turut berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi mitra serta meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Budiman, H. 2017. "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5(2): 120–129.
- [3] Daryanto, and S. Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- [4] Haryanto, S. 2019. "Pengembangan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Berbasis Inovasi." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7(1): 45–53.
- [5] Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [6] Kurniawan, D. 2018. *Strategi Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Mulyasa, E. 2019. *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Pane, A., and M. D. Dasopang. 2017. "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Abad 21." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(4): 67–75.
- [9] Sari, I. P., and A. Santoso. 2020. "Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21." *Jurnal Pendidikan* 8(1): 21–32.
- [10] Trilling, B., and C. Fadel. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN